

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. ASM (Asuransi Sinar Mas)

PT Asuransi Sinar Mas didirikan pada tanggal 27 Mei 1985 dengan nama PT. Asuransi Kerugian Sinar Mas Dipta dengan surat No. Kep-2562/MD 1986. Pada tahun 1991, Perusahaan berubah nama menjadi PT. Asuransi Sinar Mas. PT. Asuransi Sinar Mas (ASM) merupakan salah satu perusahaan asuransi umum terbesar di Indonesia. Sepanjang perjalanannya, ASM menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan. Premi bruto dan total asset Perusahaan secara konsisten meningkat dari tahun ke tahun, termasuk di tahun-tahun dimana terjadi guncangan ekonomi global.

Untuk melayani kebutuhan masyarakat akan asuransi, ASM mempunyai jaringan pemasaran yang luas di seluruh Indonesia. Total Jaringan Pemasaran per Desember 2014

adalah 211 terdiri dari 33 Kantor Cabang, 1 Kantor Cabang Syariah, 71 Kantor Pemasaran dan 107 Marketing Point¹.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi perusahaan asuransi profesional dan terpercaya dengan memberikan nilai yang berarti kepada nasabah, perusahaan asuransi, agen, rekanan, pemegang saham dan karyawan kami.

Misi

- a) Mengetahui dan memahami kebutuhan nasabah
- b) Hasil underwriting yang menguntungkan
- c) Mengembangkan bakat, meningkatkan produktivitas dan efisiensi karyawan
- d) Inovasi produk dan pengembangan teknologi informasi yang berkelanjutan².

¹ <https://www.sinarmas.co.id/tentang-kami/sejarah-asm>, di akses pada tanggal 23 september 2019, pukul 10.00 WIB.

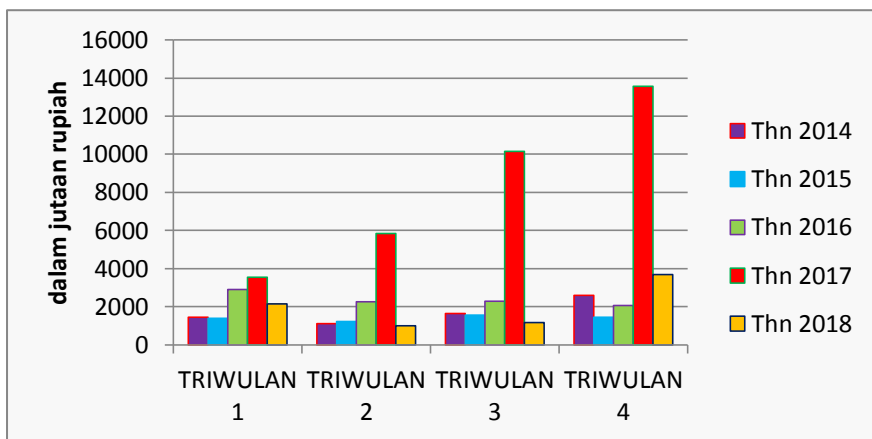
² <https://www.sinarmas.co.id/tentang-kami/visi-dan-misi>, diakses pada tanggal 23 september 2019, pukul 10.00 WIB.

3. Gambaran Pendapatan Investasi

Pendapatan investasi adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh dapat berupa keuntungan maupun kerugian karena turunnya nilai investasi pada suatu periode tertentu.

Gambar 4.1

Grafik Pendapatan Investasi



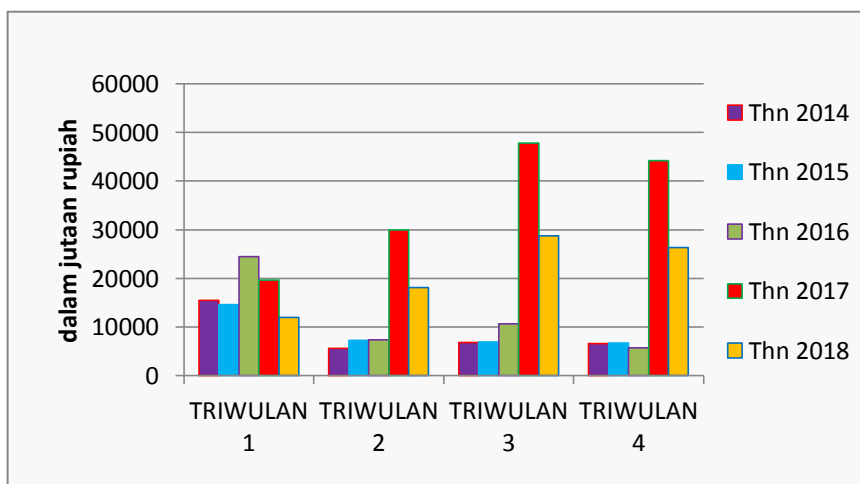
Grafik diatas menunjukkan bahwa pendapatan investasi perusahaan sinarmas dari tahun ke tahun masih fluktuatif. Pada tahun 2014-2018 dari triwulan 1 sampai triwulan 4 masih mengalami naik turun.

4. Gambaran Laba

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Berikut

perolehan laba perusahaan PT. Sinarmas Syariah periode 2014-2018.

Gambar 4.2
Grafik Perolehan Laba



Grafik diatas menunjukkan perolehan laba perusahaan PT. Sinarmas dari tahun ketahun masih fluktuatif. Pada tahun 2014-2018 dari triwulan 1 sampai triwulan 4 perolehan laba mengalami naik trurun.

B. Deskripsi Data

Tabel 4.1
Data Laporan Keuangan PT. Asuransi Sinarmas Syariah
Periode 2014-2018 dalam bentuk triwulan³

dalam jutaan rupiah

Tahun	Triwulan	Pendapatan Investasi	Laba
2014	1	Rp.1443000000	Rp. 15505000000
	2	Rp.1113000000	Rp. 5578000000
	3	Rp.1650000000	Rp. 6857000000
	4	Rp. 2609000000	Rp. 6663000000
2015	1	Rp.1385000000	Rp.14612000000
	2	Rp.1230000000	Rp.7269000000
	3	Rp.1558000000	Rp.6904000000
	4	Rp.1450000000	Rp.6725000000
2016	1	Rp2922530000	Rp.24471150000
	2	Rp.2263700000	Rp.7386190000
	3	Rp. 2304000000	Rp.10646000000
	4	Rp.2076270000	Rp.5743050000

³ <https://www.sinarmas.co.id/tentang-kami/laporan-keuangan>, diakses pada 9 september 2019, pukul 20.00

2017	1	Rp.3564670000	Rp.19697480000
	2	Rp.5832150000	Rp.29954450000
	3	Rp.10157710000	Rp.47854170000
	4	Rp.13571540000	Rp.44266260000
2018	1	Rp.2154480000	Rp.11937270000
	2	Rp.1019410000	Rp.18142120000
	3	Rp.1185590000	Rp.28794950000
	4	Rp.3685040000	Rp.26299070000

Sumber: laporan keuangan asuransi sinarmas syariah

C. Analisis Hasil Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta uji regresi linier sederhana.

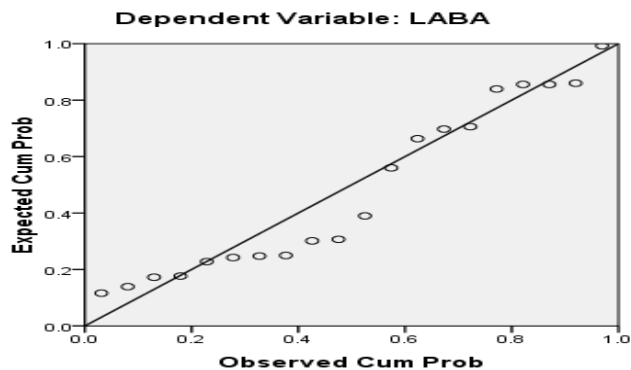
a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi secara normal

atau tidak. Dalam hal ini yang di uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai yang berdistribusi secara normal. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain dengan analisis grafik dan uji statistic. Analisis grafik bisa dilihat melalui uji Normal P-Plot, sedangkan uji statistic bisa dilihat melalui uji non parametric Kolmogorov semirnov. Pengujian Normal Probability Plot dapat dilihat pada output regresi sebagai berikut:

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

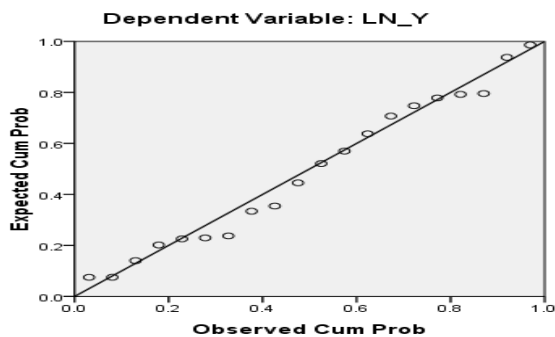


Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Versi 16.0

Berdasarkan gambar diatas data tidak berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan titik-titik tidak menyebar mengikuti garis diagonal maka data oleh penulis dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.4

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar di atas setelah dilakukan transformasi logaritma natural, terlihat titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas peneliti melakukan uji kolmogorof semirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov Semirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52959579
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.941
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Versi 16.0

Berdasarkan uji Normalitas *Kolmogorov Semirnov* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,941 ($\rho = 0,941$). Karena $\rho = 0,941 > \alpha = 0,05$ maka dari hasil Kolmogorov-Semirnov menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak

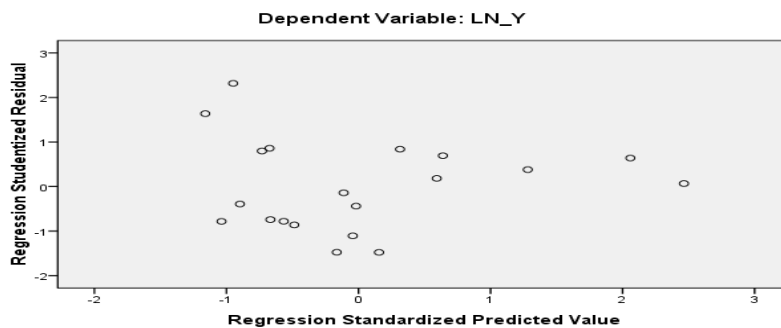
dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi diman keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidak samaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi.

Gambar 4.4

Scatterplot



Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS

Dari gambar scatterplot diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka pada medel regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk lebih mempertegas hasil dari penelitian menggunakan scatterplot diatas maka peneliti melakukan uji spearman yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Spearman

Correlations			Unstandar dized Residual	LN_X
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.089
		Sig. (2-tailed)	.	.710
		N	20	20
		LN_X	Correlation Coefficient	-.089
		Sig. (2-tailed)	.710	.
		N	20	20

Sumber: Hasil Output pengolahan IBM SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) 0,710 dan nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,710 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model Penelitian ini

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Uji yang digunakan untuk mendeteksi nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistic *Durbin Watson* yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 ^a	.439	.408	.54411	1.392

a. Predictors: (Constant), LN_X

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS

Hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson didapat adalah 1,432 dengan ketentuan nilai DW sebagai berikut:

Tabel 4.5
Ketentuan nilai Durbin Watson

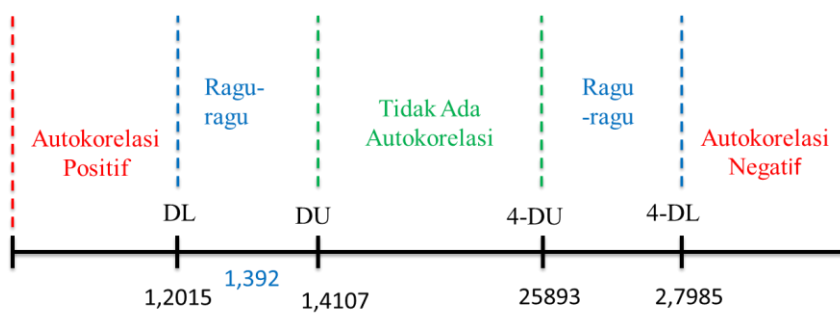
Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
• Ada autokorelasi positif	Tolak	$d < d_l$
• Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
• Ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
• Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
• Tidak ada	Jangan Tolak	$D_u < d < 4 - d_u$

autokorelasi		
--------------	--	--

Berdasarkan output model summary didapat nilai DW adalah 1,392 jumlah sampel 20 dan jumlah variabel independen 1 ($k=1$). Maka didapat nilai batas bawah (d_l) 1,2015 dan batas atas (d_u) 1,4107. Nilai DW 1,392 lebih besar dari batas bawah (d_l) 1,2015 dan kurang dari batas atas (d_u) 1,4107 dengan mengikuti ketentuan diatas, dapat dikategorikan bahwa nilai DW berada diantara interval $d_l < dw < d_u$ ($1,2015 < 1,392 < 1,4107$) sehingga tidak dapat disimpulkan.

Gambar 4.5

Hasil Uji Durbin Watson



Karena uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi gejala autokorelasi

atau tidak, maka untuk menegaskan bahwa terjadi gejala autokorelasi atau tidak peneliti melakukan uji *Run Tes*, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Run Tes

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02299
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	9
Z	-.689
Asymp. Sig. (2-tailed)	.491

a. Median

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS

Dari tabel diatas diperoleh nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* 0,491 , yaitu lebih besar dari nilai sig 0,05. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *asymp sig* 0,491 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi

autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan Durbin Watson dapat teratasi melalui uji run tes sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

2. Pengujian Hipotesis

a) Uji Parsial (uji T)

Uji T untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial

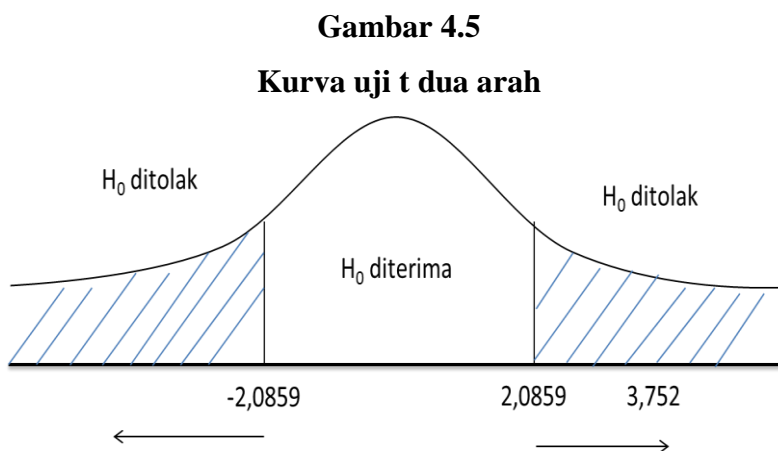
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.182	3.772		2.434	.026
	LN_X	.656	.175	.662	3.752	.001

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS

Dari hasil output SPSS diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 3,752 sedangkan nilai t tabel didapat dari

tabel distribusi t pada signifikansi $5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua arah) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $20-1-1=18$ maka didapat sebesar 2,08596. Oleh Karen nilai t hitung $> t$ tabel ($3,752 > 2,08596$) dengan taraf signifikansi 0,001, karena nilai signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pendapatan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan. Berikut ini adalah kurva uji t dua arah:



Pada gambar diatas terlihat bahwa nilai T_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 . Oleh karena hasil T_{hitung} 3,752 lebih besar dari T_{tabel} 2,0859. Maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan

antara hasil investas iterhadap laba. Nilai T_{hitung} positif, artinya semakin tinggi pendapatan investasi maka semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan asuransi umum PT. Asuransi Sinarmas Syariah.

b) Uji Regresi sederhana

Dari hasil regresi dengan menggunakan SPSS maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.182	3.772		2.434	.026
	LN_X	.656	.175	.662	3.752	.001

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$\text{LN}_Y = 9,182 + 0,656 + e$$

Sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstan

Nilai konstan yang diperoleh sebesar 9,182 bernilai positif. Hal ini menunjukkan jika pendapatan investasi bernilai 0, maka jumlah laba sebesar 9,182 rupiah dengan asumsi faktor lain bernilai tetap..

2. Nilai X (pendapatan Investasi)

Nilai koefisien regresi antara pendapatan investasi (X) terhadap laba (Y) sebesar 0,656% yang artinya jika pendapatan investasi mengalami kenaikan satu rupiah, maka laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,656%. Koefisien bernilai positif artinya antara hasil investasi dan laba memiliki pengaruh yang positif serta kenaikan pada pendapatan investasi akan meningkatkan pada laba.

c) Uji Determinasi (R^2)

Pengujian R^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi yang diperoleh. Pengaruh klaim dan pendapatan investasi terhadap laba. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 ^a	.439	.408	.54411	1.392

a. Predictors: (Constant), LN_X

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* dari hasil analisis regresi linier sederhana diatas. Berdasarkan output diperoleh angka R^2 sebesar 0.439 atau (43,9%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (pendapatan investasi)

terhadap variabel dependen (laba) sebesar 43,9%. Artinya variabel pendapatan investasi berpengaruh terhadap laba sebesar 43,9% sedangkan sisanya sebesar 56,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,752 sedangkan nilai t tabel didapat dari tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua arah) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $20-1-1= 18$ maka didapat sebesar 2,08596. Oleh Karen nilai t hitung $> t$ tabel ($3,752 > 2,08596$) dengan taraf signifikansi 0,001, karena nilai signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pendapatan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan PT Asuransi Sinarmas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Feri Fahri (2018), bahwa pendapatan investasi berpengaruh terhadap laba dengan nilai T_{hitung} ($4.739 > 1.9944$), Laras Mutiara Sari (2018) bahwa pendapatan investasi berpengaruh

positif dan signifikan terhadap laba, Husnul Khotimah (2014) bahwa hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba dengan nilai T_{hitung} ($2.396 > 2.004$), Trispa Juwita (2017) bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap laba dengan nilai sig 0.003 dan nilai T_{hitung} 3.210 , dan Jamilah Nurindah Sari (2017) bahwa hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba dengan nilai sig $0.0006 < 0.05$. Menurut Syakir Sula industri asuransi sebagai lembaga pengelola dana masyarakat sangat bergantung pada pengelolaan investasinya semakin tinggi tingkat investasinya maka akan menguntungkan terhadap laba perusahaan.⁴

⁴ M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General ...* h. 378-379